



## Motivasi belajar peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada mata pelajaran PJOK: sebuah analisis pada konteks Kurikulum Merdeka Belajar

### *Learning motivation of senior high school students in PJOK subjects: An analysis in the context of the Merdeka Belajar Curriculum*

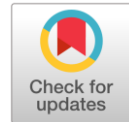
Guntur Firmansyah<sup>1\*</sup>, Adi S<sup>2</sup>, Andi Nova<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMAN 1 Singosari, Indonesia, email: [gunturpepeng@gmail.com](mailto:gunturpepeng@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia, email: [adis@mail.unnes.ac.id](mailto:adis@mail.unnes.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Samudra, Indonesia, email: [andinova@unsam.ac.id](mailto:andinova@unsam.ac.id)

\*Koresponden penulis



#### Info Artikel

**Diajukan:** 5 Agustus 2024

**Diterima:** 27 September 2024

**Diterbitkan:** 29 September 2024

**Keyword:**

Motivation, learning; PJOK; Merdeka Belajar Curriculum.

**Kata Kunci:**

Motivasi, belajar; PJOK; Kurikulum Merdeka Belajar.

#### Abstract

Learning motivation is all psychic driving efforts that come from within a person that cause learning activities, and provide guarantees for the continuity of learning in order to achieve a goal. This study aims to determine the level of learning motivation of high school students in the Merdeka Curriculum in more detail, both intrinsic and extrinsic. This study uses a type of non-experimental research using a quantitative descriptive approach. The research site is 13 public high schools in the Malang Regency Education Office branch area. The sample used is that each school sends the name of a representative of 35-40 students. Furthermore, the sample was selected using a random sampling technique (random sampling) to obtain a sample of 249 students. The sample has no unique criteria, such as gender, age, and weight. Data collection instruments were collected using online questionnaire-filling techniques through Google Forms. The research questionnaire contains statements about learning motivation in intrinsic and extrinsic aspects totaling 30 items using a 5-category Likert scale, which has a validity value of 0.893 and a reliability value of 0.920. Based on the overall research results regarding the learning motivation of high school students following Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in the aspects of intrinsic, extrinsic, and overall motivation in the good category, it can be concluded that the learning motivation possessed by high school students in participating in PJOK learning in the independent curriculum is categorized as good. Suggestions are given for PJOK teachers to pay more attention to various aspects of learning that exist in the independent curriculum as a supporting step to increase student motivation in PJOK learning.

#### Abstrak

Motivasi belajar merupakan seluruh upaya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan aktivitas belajar, dan memberikan jaminan untuk kelangsungan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada Kurikulum Merdeka secara umum lebih detail pada aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian yaitu 13 sekolah menengah atas negeri yang ada di wilayah cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Sampel yang digunakan yaitu setiap sekolah mengirimkan nama perwakilan sejumlah 35-40 peserta didik. Selanjutnya sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel



secara acak (random Sampling) sehingga diperoleh sampel sebanyak 249 peserta didik. Sampel tidak ada kriteria khusus seperti jenis kelamin, usia dan berat badan. Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengisian angket online melalui *Google Form*. Angket penelitian berisi tentang pernyataan-pernyataan tentang motivasi belajar pada aspek intrinsik dan ekstrinsik berjumlah 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 kategori yang memiliki nilai validitas 0,893 dan nilai reliabilitas 0,920. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai motivasi belajar peserta didik sekolah menengah atas mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada aspek motivasi intrinsik, ekstrinsik dan motivasi secara keseluruhan berada pada kategori baik maka dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sekolah menengah atas dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka belajar berkategori baik. Saran yang diberikan bagi guru-guru PJOK lebih memperhatikan berbagai macam aspek pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka sebagai langkah penunjang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya manusia untuk melakukan pembinaan kepribadian yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang tumbuh dilingkungan masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan memberikan solusi bagi setiap personal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara penuh sebagai peserta didik melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara (Fitri, 2021). Pengembangan kurikulum secara rutin dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan pada setiap zaman (Julaeha, Muslimin, Hadiana, & Zaqiah, 2021). Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka, Kurikulum merdeka diterapkan dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga penerapan kurikulum merdeka memberikan sumbangan pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, mengungkapkan persaan, dapat diaplikasikan, bervariasi dan berkemajuan. Kenyataan bahwa berubahnya kurikulum baru ini memerlukan usaha bersama, tanggung jawab yang kuat, keteguhan dan penerapan nyata dari seluruh elemen yang terlibat, sehingga profil pelajar pancasila bisa terpatri pada peserta didik (Aransyah, Adha, Nurwahidin, & Yuliati, 2023).

Salah satu usaha untuk memenuhi fungsi dari pendidikan adalah menggunakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Sin & Hudayani, 2020). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan

salah satu komponen dari semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan tidak dapat terpisah dengan pendidikan yang lain, bahkan bisa menjadi komponen pendidikan yang penting dalam upaya memberikan dukungan proses pendidikan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) yang dilaksanakan di sekolah mempunyai tugas yang esensial dengan memberikan kesempatan secara langsung kepada peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam berbagai aktivitas yang mendapatkan pengalaman belajar, seperti melibatkan aktivitas fisik, kegiatan olahraga, dan kegiatan yang memiliki hubungan dengan kesehatan (Sudrajat, Muhtar, & Susilawati, 2022). Pendidikan jasmani akan menjadi bagian yang sangat penting dan memiliki kesesuaian di sekolah jika didesain dengan baik dan benar, memberikan bekal peserta didik secara lahir dan batin (Iyakrus, 2018).

Motivasi belajar merupakan seluruh upaya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan aktivitas belajar, dan memberikan jaminan untuk kelangsungan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan. Baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun respon dari luar yang memberikan dorongan dirinya untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik yang dimiliki akan berpengaruh pada sikap, minat dan bakatnya untuk mengikuti proses pembelajaran (Sin & Hudayani, 2020). Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan dari lingkungan belajar yang dapat berdampak pada aktivitas belajarnya, menunjukkan kemajuan belajar sehingga peserta didik memiliki perasaan bahwa usaha yang dilakukan lebih dihargai. Kemudian, melalui proses kompetisi agar berusaha menjadi yang paling baik. Dengan meningkatnya motivasi yang dimiliki peserta didik, maka peserta didik akan lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran PJOK sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan bisa berwujud meningkatnya hasil belajar PJOK di sekolah.

Setiap guru harus memastikan bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam pembelajaran PJOK tidak hanya karena mereka aktif memberikan pertanyaan dalam pembelajaran PJOK dalam sesi diskusi, melainkan adanya

aktivitas gerak yang lebih banyak dilakukan saat peserta didik sedang belajar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK dalam kategori rendah (Sin & Hudayani, 2020). Penelitian sebelumnya juga memberikan informasi bahwa guru harus lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga proses belajar mengajar lebih meningkat dan menarik (Fikri, Nofrizal, Nugroho, & Lubis, 2024). Penelitian ini merupakan penelitian baru yang membahas tentang kurikulum merdeka khususnya pada mapel PJOK dengan pembahasan motivasi belajar. Motivasi belajar yang ingin diketahui yaitu pada aspek motivasi secara umum dan lebih detail pada aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada kurikulum merdeka secara umum lebih detail pada aspek intrinsik dan ekstrinsik. Kontribusi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PJOK yang menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga bisa menjadi dasar untuk melakukan evaluasi pada penerapannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen yaitu penelitian survei menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian yaitu 13 sekolah menengah atas negeri yang ada di wilayah cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik sekolah menengah atas kelas X (Sepuluh) yang mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PJOK pada tahun ajaran 2024-2025. Sampel yang digunakan yaitu setiap sekolah mengirimkan nama perwakilan sejumlah 50-55 peserta didik sehingga didapatkan jumlah sebanyak 655 peserta didik. Selanjutnya sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random Sampling*) menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh

sampel sebanyak 249 peserta didik. Sampel tidak ada kriteria khusus seperti jenis kelamin, usia dan berat badan.

Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengisian angket *online* melalui *Google Form* yang bisa diakses melalui *handphone* masing-masing peserta didik. Angket penelitian berisi tentang pernyataan-pernyataan tentang motivasi belajar pada aspek instrinsik dan ekstrinsik berjumlah 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 kategori yang memiliki nilai validitas 0,893 dan nilai reliabelitas 0,920. Butir pernyataan aspek instrinsik berjumlah 14 butir pada nomor 1-14 dengan indikator fisik, pengetahuan, keterampilan, rasa senang, cita-cita dan bakat. sedangkan pernyataan aspek ekstrinsik berjumlah 16 butir pada nomor 15-30 dengan indikator penghargaan, metode mengajar, sarana dan prasarana, permainan, orang tua, lingkungan dan lokasi. Analisis data dimulai dari penskoran pada butir pernyataan yaitu skor 5 sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 netral, skor 2 tidak setuju, skor 1 sangat tidak setuju. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Data dikategorikan menjadi 5 kategori baik sekali, baik, sedang, buruk dan sangat buruk. Langkah selanjutnya yaitu menentukan interval skor pada data yang terkumpul menggunakan rumus interval dari [Widoyoko \(2016\)](#) yakni jarak interval = skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi jumlah kelas interval.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini tentang motivasi belajar baik pada aspek instrinsik maupun ekstrinsik dan hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada [Tabel 1](#), [Tabel 2](#), dan [Tabel 3](#).

**Tabel 1.** Kategorisasi Data Motivasi Aspek Instrinsik

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
70 - $\geq$ 58,8	58	Baik Sekali
$\leq$ 58,8 - $\geq$ 47,6	174	Baik
$\leq$ 47,6 - $\geq$ 36,4	17	Sedang
$\leq$ 36,4 - $\geq$ 25,2	0	Buruk
$\leq$ 25,2	0	Sangat Buruk
Total	249	

**Tabel 2.** Kategorisasi Motivasi Aspek Ekstrinsik

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
80 - $\geq$ 66,8	38	Baik Sekali
$\leq$ 66,8 - $\geq$ 53,6	185	Baik
$\leq$ 53,6 - $\geq$ 40,4	26	Sedang
$\leq$ 40,4 - $\geq$ 27,2	0	Buruk
$\leq$ 27,2-14	0	Sangat Buruk
Total	249	

**Tabel 3.** Kategorisasi Motivasi

Interval Skor	Frekuensi	Kategori
80 - $\geq$ 66,8	43	Baik Sekali
$\leq$ 66,8 - $\geq$ 53,6	184	Baik
$\leq$ 53,6 - $\geq$ 40,4	22	Sedang
$\leq$ 40,4 - $\geq$ 27,2	0	Buruk
$\leq$ 27,2-14	0	Sangat Buruk
Total	249	

Berdasarkan data yang tersaji pada [Tabel 1](#) dapat diketahui beberapa hal diantaranya 1) kategorisasi motivasi belajar peserta didik secara rinci yaitu kategori sangat baik sebanyak 43 peserta didik, baik 184 peserta didik dan sedang 22 peserta didik tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori buruk dan sangat buruk. 2) tabel 2 kategorisasi motivasi aspek instrinsik secara detail yakni kategori sangat baik sebanyak 58 peserta didik, baik 174 peserta didik dan sedang 17 peserta didik tidak ada data peserta didik yang masuk pada kategori buruk dan sangat buruk. 3) tabel 3 kategorisasi motivasi aspek eksternal tersaji rincian data dengan kategori sangat baik sebanyak 38 peserta didik, baik 185 peserta didik dan sedang 26 peserta didik tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori buruk dan sangat buruk.

**Tabel 4.** Kategorisasi Global Tentang Motivasi

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
Motivasi Instrinsik	54,9	Baik
Motivasi Ekstrinsik	60,5	Baik
Motivasi	115,4	Baik

Tingkat motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh dapat diketahui melalui data yang tersaji pada [Tabel 4](#) untuk aspek motivasi secara umum rata-rata skor sebesar 115,4 berada pada kategori baik, motivasi aspek instrinsik rata-rata

skor 54,9 dapat dikategorikan baik dan motivasi aspek ekstrinsik rata-rata skor 60,5 masuk pada kategori baik.

## **Pembahasan**

Hasil dari penelitian mengungkap bahwa tingkat kebugaran jasmani antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Tingkat kebugaran jasmani pada siswa laki-laki yaitu sedang, sedangkan siswa perempuan yaitu kurang. Kebugaran jasmani biasa dihubungkan dengan aktivitas fisik seseorang, termasuk siswa laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkap siswa laki-laki mempunyai tingkat aktivitas rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, namun dengan variabilitas yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan lebih banyak ketimpangan aktivitas pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan (Kretschmer et al., 2023). Hal ini didorong oleh perbedaan dalam *Moderate-to-Vigorous Physical Activity* (MVPA) setiap siswa, siswa laki-laki rata-rata menghabiskan lebih banyak waktu di MVPA, dengan variasi yang lebih besar di antara mereka. Kesetaraan yang lebih besar di kalangan siswa perempuan pada rata-rata volume yang lebih rendah menyiratkan bahwa hanya sedikit anak perempuan yang melakukan MVPA dalam jumlah besar, sehingga mengakibatkan penyebaran anak perempuan memiliki skor yang rendah setelah dilakukan pengukuran kebugaran jasmani (Guessogo et al., 2020).

Hasil penelitian secara keseluruhan mengenai motivasi belajar peserta didik sekolah menengah atas mengikuti pembelajaran PJOK pada aspek motivasi intrinsik, ekstrinsik dan motivasi secara keseluruhan berada pada kategori baik. Penelitian menunjukkan bahwa kemauan dan kegembiraan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh motivasi mereka untuk belajar (Fikri, Nofrizal, Nugroho, & Lubis, 2024). Motivasi memainkan peran penting dalam memobilisasi sumber daya internal untuk mencapai tujuan, terutama di dunia berteknologi tinggi di mana anak muda lebih tertarik pada aktivitas statis, menyoroti pentingnya menemukan kembali cara untuk melibatkan mereka dalam latihan fisik (Oprescu & Ciorbă, 2023). Selain itu,



penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi kualitas pelajaran pendidikan jasmani dan penetapan tujuan pembelajaran yang tepat, menekankan perlunya peserta didik untuk mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka (Honchar & Zatulviter, 2023; Nopiyanto et al., 2023). Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi dalam pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan hasil belajar, dan mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan.

Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk mempelajari keterampilan motorik dan kinerja, dengan motivasi intrinsik menjadi motivasi utama di kelas (Rojo-Ramos, González-Becerra, Gómez-Paniagua, Merellano-Navarro, & Adsuar, 2022). Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani penting dilakukan karena merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi pendorong penguasaan materi (Honchar & Zatulviter, 2023). Pemenuhan kebutuhan psikologis penting untuk motivasi pendidikan jasmani dan pengembangan keterampilan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Bruijn, Mombarg, & Timmermans, 2021; van der Marel, Munneke, & de Bruijn, 2022). Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta mengembangkan sikap positif terhadap proses dan pola hidup sehat (Kara & Rastorguyeva, 2023).

Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani penting karena berdampak positif terhadap kepuasan kebutuhan psikologis dasar, yang pada gilirannya berhubungan positif dengan motivasi otonom peserta didik dan niat untuk berlatih olahraga/aktivitas fisik di waktu senggang (Cid et al., 2019). Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani penting karena mempengaruhi niat remaja untuk melakukan aktivitas jasmani dan perilaku waktu senggangnya (Soós, Boros-Balint, & Hamar, 2023). Guru harus mempertimbangkan jenis kelamin dan pengalaman peserta didik, karena keduanya mempengaruhi



pengajaran olahraga dan motivasi berprestasi (García-Ceberino, Feu, Gamero, & Ibáñez, 2022).

Baik kelas pendidikan reguler maupun pendidikan profesional memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dengan alasan berbeda untuk berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani (Ferraz et al., 2021). Motivasi ekstrinsik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti variabel sosiodemografi, frekuensi pelatihan, dan jaringan hubungan, dapat menyebabkan peningkatan motivasi pendidikan jasmani (Kovács et al., 2022). Motivasi intrinsik dan *flow state* berkaitan erat dengan motivasi peserta didik dalam pelajaran pendidikan jasmani (Sierra-Díaz, González-Víllora, Pastor-Vicedo, & López-Sánchez, 2019). Iklim belajar yang positif dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, khususnya kompetensi, mempengaruhi motivasi otonom peserta didik dan nilai pendidikan jasmani mereka (Cid et al., 2019). Motivasi otonom, kompetensi, dan kepuasan keterkaitan berkorelasi kuat dengan motivasi otonom peserta didik dalam pelajaran pendidikan jasmani (Vasconcellos et al., 2020).

Kurikulum merdeka bertujuan memaksimalkan potensi tersebarinya secara luas pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang beranekaragam (Inayati, 2022). Penelitian ini terbatas pada motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari motivasi internal dan eksternal belum membahas hal-hal lain yang ada pada aktivitas pembelajaran PJOK yang mengarah pada capaian pembelajaran yang lebih detail sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat memfokuskan perbandingan motivasi belajar PJOK antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum lain. Penelitian yang membahas tentang kompetensi yang dimiliki guru PJOK, gaya mengajar guru, strategi pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik sebagai sebagai daya dukung implementasi Kurikulum Merdeka. Lebih jauh penelitian yang mengkaji pengaruh sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah. Selain itu, mengeksplorasi dampak aktivitas ekstrakurikuler dan sistem penilaian terhadap motivasi dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga bagi pengalaman

belajar peserta didik yang merupakan komponen yang ada pada kurikulum merdeka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai motivasi belajar peserta didik sekolah menengah atas mengikuti pembelajaran PJOK pada aspek motivasi intrinsik, ekstrinsik dan motivasi secara keseluruhan berada pada kategori baik maka dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sekolah menengah atas dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka belajar berkategori baik. saran yang diberikan bagi guru-guru PJOK lebih memperhatikan berbagai macam aspek pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka sebagai langkah penunjang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada peserta didik dan siswi tingkat sekolah menengah atas di wilayah cabang dinas pendidikan kabupaten Malang yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan jawaban yang jujur dan sesuai keadaan sesungguhnya. Terima kasih juga disampaikan kepada bapak ibu guru mata pelajaran PJOK di wilayah dinas pendidikan kabupaten Malang yang telah berkenan membantu dalam penyebaran dan pengumpulan data sehingga dapat terkumpul tepat waktu.

## **REFERENSI**

- Aransyah, A., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung Jurnal Teknologi Pendidikan : *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136–147. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Bruijn, A. D. de, Mombarg, R., & Timmermans, A. (2021). The importance of satisfying children's basic psychological needs in primary school physical education for PE-motivation, and its relations with fundamental motor and PE-related skills. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27, 422–439. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1906217>
- Cid, L., Pires, A., Borrego, C., Duarte-Mendes, P., Teixeira, D., Moutão, J., &

- Monteiro, D. (2019). Motivational determinants of physical education grades and the intention to practice sport in the future. *PLoS ONE*, *14*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217218>
- Ferraz, R., Branquinho, L., Pereira, M., Marques, M. C., Neiva, H. P., & Marinho, D. A. (2021). Intrinsic and Extrinsic Motivation in Physical Education Class and the Differences between Two Educational Pathways. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, *10*(3 SE-Articles), 68–83. <https://doi.org/10.34256/ijpefs2138>
- Fikri, M., Nofrizal, D., Nugroho, A., & Lubis, H. (2024). Impact of Learning Motivation and Physical Condition on Physical Education Learning Outcomes in Junior High School Students Aged 13-15 Years: A Analysis studies. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, *5*, 97–111. <https://doi.org/10.53905/xk8yd462>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1617–1620.
- García-Ceberino, J. M., Feu, S., Gamero, M. G., & Ibáñez, S. (2022). Determinant Factors of Achievement Motivation in School Physical Education. *Children*, *9*. <https://doi.org/10.3390/children9091366>
- Guessogo, W. R., Mekoulou Ndongo, J., Assomo-Ndemba, P. B., Hamadou, A., Biassi, O., Tsobgny-Panka, C., & Temfemo, A. (2020). Gender differences in physical fitness among cameroonian school children aged 10 to 15 years in yaounde city. *International Journal of School Health*, *7*(3), 45-54. <https://doi.org/10.30476/intjsh.2020.86621.1086>
- Honchar, H., & zatulyviter, A. (2023). Peculiarities of Students' Formation of Motivation in The Educational Field of Physical Culture And Sports. *Scientific Papers of Berdiansk State Pedagogical University Series Pedagogical Sciences*, *1*, 217–224. <https://doi.org/10.31494/2412-9208-2023-1-1-217-224>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *2st ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293–304). <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, *7*(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Julaecha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM*, *2*(1), 1–26. <https://doi.org/10.35706/muntazam.v2i01.5338>
- Kara, S., & Rastorguyeva, I. (2023). Student Motivation for Physical Education Classes as A Psychological And Pedagogical Problem. *Scientific Papers of Berdiansk State Pedagogical University Series Pedagogical Sciences*. <https://doi.org/10.31494/2412-9208-2023-1-1-256-263>
- Kovács, K. E., Kovács, K., Szabó, F., Dan, B. A., Szakál, Z., Moravec, M., Szabó, D., Olajos, T., Csukonyi, C., Papp, D., Órsi, B., & Pusztai, G. (2022). Sport

- Motivation from the Perspective of Health, Institutional Embeddedness and Academic Persistence among Higher Educational Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7423. <https://doi.org/10.3390/ijerph19127423>
- Kretschmer, L., Salali, G. D., Andersen, L. B., Hallal, P. C., Northstone, K., Sardinha, L. B., & International Children's Accelerometry Database (ICAD) Collaborators Andersen LB Anderssen S. Cardon G. Davey R. Jago R. Janz KF Kriemler S. Møller N. Northstone K. Pate R. Puder JJ Reilly J. Salmon J. Sardinha LB van Sluijs EMF. (2023). Gender differences in the distribution of children's physical activity: evidence from nine countries. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 20(1), 103. <https://doi.org/10.1186/s12966-023-01496-0>
- Nopiyanto, Y. E., Insanisty, B., Ibrahim, Kardi, I. S., & Kurdi. (2023). Analysis of Physical Education Students' Learning Motivation in Basic Research Course. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(1), 34-46. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i1.822>
- Opreșcu, D.-D., & Ciorbă, C. (2023). Physical education and motivation in the educational process. *Acta et Commentationes: Științe Ale Educației*, 34, 105–112. <https://doi.org/10.36120/2587-3636.v34i4.105-112>
- Rojo-Ramos, J., González-Becerra, M. J., Gómez-Paniagua, S., Merellano-Navarro, E., & Adsuar, J. C. (2022). Analysis of the Motivation of Students of the Last Cycle of Primary School in the Subject of Physical Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1332. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031332>
- Sierra-Díaz, M. J., Gonzalez-Villora, S., Pastor-Vicedo, J. C., & López-Sánchez, G. F. (2019). Can we motivate students to practice physical activities and sports through models-based practice? A systematic review and meta-analysis of psychosocial factors related to physical education. *Frontiers in psychology*, 10, 2115. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02115>
- Sin, T. H., & Hudayani, F. (2020). Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/10.23916/08588011>
- Soós, I., Boros-Balint, I., & Hamar, P. (2023). Quantitative and Qualitative Characteristics of Motivation in The Field Of Physical Education And Sports. *Studia Universitatis Babeș-Bolyai Educatio Artis Gymnasticae*, 68(1), 5–11. [https://doi.org/10.24193/subbeag.68\(1\).01](https://doi.org/10.24193/subbeag.68(1).01)
- Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 771-788. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8430>
- van der Marel, I., Munneke, L., & de Bruijn, E. (2022). Supervising graduation projects in higher professional education – A literature review. *Educational*

- Research Review*, 37(May), 100462.  
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100462>
- Vasconcellos, D., Parker, P., Hilland, T. A., Cinelli, R., Owen, K., Kapsal, N. J., Lonsdale, C. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112, 1444–1469. <https://doi.org/10.1037/edu0000420>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.